

**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. FAST FOOD
INDONESIA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : Hengki Muslihat

Nim : 1700861201399

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Hengki Muslihat

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201399

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL MODAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. FAST FOOD INDONESIA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

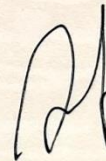
Jambi, Februari 2022

Pembimbing Skripsi I



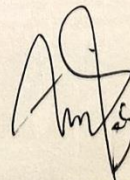
(Hj. Atikah, S.E, M.M)

Pembimbing Skripsi II



(Albetris, S.E, M.M.)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



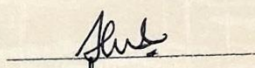
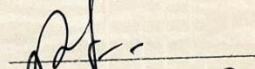
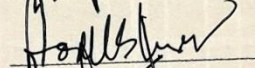

(Anisah, S.E., M.M.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

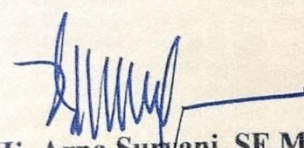
Hari : Rabu
Tanggal : 09 Februari 2022
Jam : 15.00 – 17.00
Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

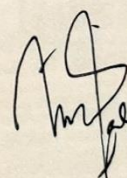
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Ketua	
Albetris, SE, MM	Sekretaris	
Fadil Iskandar, S.E., M.M	Penguji Utama	
Hj. Atikah S.E., M.M	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Falkutas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua Program Studi
Manajemen


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hengki Muslihat

NIM : 1700861201399

Program : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Hj. Atikah, S.E, M.M.
2. Albetris, S.E, M.M.

Judul Skripsi : **Pengaruh Total Modal dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian , pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022



Hengki Muslihat
Nim. 1700861201399

Hengki Muslihat / 1700861201399 / 2022 / Falkutas Economics / Financial Management / Batanghari University / The Influence of Total Capital and Total Sales On Net Income at PT. Fast Food Indonesia Tbk On The Indonesia Stock Exchange Period 2005-2020 / Vest I Hj. Atikah, S.E, M.M / Vest II Albetris, S.E, M.M.

The purpose of this study is to find out and analyze the effect of Total Capital and Sales on Net Income simultaneously and partially on PT. Fast Food Indonesia Tbk on the Indonesia Stock Exchange for the period 2005-2020

The object in this study is PT. Fast Food Indonesia Tbk on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020. This company is one of the fast food companies that became the market leader in Indonesia for more than 17 years and is listed as a member of the Indonesia Stock Exchange. The company belongs to the Trade and Investment Services Sector and belongs to the Tourism, Restaurant, and Hotel industries.

The analytical methods used in this study are quantitative descriptive methods and qualitative descriptive methods. The analytical tools used in the study are the Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Autocorrelation, and Heteroskedastisity), Multiple Linear Regression and Hypothesis Test.

Based on the results of research that simultaneous Total Capital and Sales have a significant effect on Net Income, this is evidenced by the value of F calculated $> F$ table ($3,947 > 3.81$). Based on partial tests, Total Capital affects Net Income due to $t_{hitung} > t_{tabel}$, which is ($2,172 > 2.17$). Sales have no effect on Net Income because $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.766 < 2.16$). Adjusted R Square results of 0.457 showed the contribution of independent variables could affect dependent variables by 45.7%, while the remaining 54.3% were affected by other variables outside of the study.

The conclusions of this study show that simultaneously Total Capital and Sales have a significant effect on Net Income. Partially Total Capital has a significant effect on Net Income, while Sales have no significant effect on Net Income whereas.

Researchers are further expected to multiply variables and research samples and can use other methods or other analytical tools to get maximum results and can be considered.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Modal dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2020”** bisa di selesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Falkutas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudari saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do’a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Bapak Riko Mapadeceng, S.E., M.M., selaku Pembimbing Akademi selama perkuliahan

5. Ibu Hj. Atikah S.E., M.M., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Albetris, S.E, M.M, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM, selaku Ketua Penguji yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Fadil Iskandar, S.E., M.M., selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 2022
Penulis,

Hengki Muslihat
Nim.1700861201399

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Landasan Teori	11
2.1.1.1 Manajemen	11
2.1.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen.....	11
2.1.1.3 Konsep Manajemen Keuangan	13
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1.5 Laporan Keuangan	16
2.1.1.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	18
2.1.1.7 Tujuan Laporan Keuangan.....	20
2.1.1.8 Analisis Laporan Keuangan	20
2.1.1.9 Fungsi Analisis Laporan Keuangan	22
2.1.1.10 Teknik-Teknik Analisis Laporan Keuangan	23
2.1.1.11 Modal	26
2.1.1.12 Penjualan	27
2.1.1.13 Laba Bersih	29
2.1.1.14 Hubungan Antar Variabel	34
2.1.2 Penelitian Terdahulu	36
2.1.3 Kerangka Pemikiran	38
2.1.4 Hipotesis	39
2.2 Metode Penelitian.....	39

2.2.1 Jenis dan Sumber Data	39
2.2.1.1 Jenis Data.....	39
2.2.1.2 Sumber Data	39
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	40
2.2.3 Metode Analisis Data.....	41
2.2.4 Alat Analisis Data	41
2.2.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
2.2.4.2 Regresi Linear Berganda	43
2.2.4.3 Uji Hipotesis	44
2.2.5 Operasional Variabel.....	46

BAB III : GAMBARAN UMUM PT. FAST FOOD INDONESIA TBK

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan	48
3.2 Visi dan Misi Perusahaan	52
3.3 Struktur Organisasi Perusahaan	52
3.4 Tugas dan Wewenang	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	59
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	59
4.1.2 Regresi Linear Berganda	63
4.1.3 Uji Hipotesis	65
4.2 Pembahasan.....	69

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Rata-Rata dan Perkembangan Modal Sendiri	5
1.2	Rata-Rata dan Perkembangan Penjualan	6
1.3	Rata-Rata dan Perkembangan Laba Bersih.....	7
2.1	Penelitian Terdahulu	37
2.2	Definisi Operasional Variabel	46
4.1	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	60
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	61
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	62
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	64
4.5	Hasil Uji F.....	65
4.6	Hasil Uji t	67
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	68

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	38
3.1	Struktur Organisasi PT. Fast Food Indonesia Tbk	53
4.1	Hasil Uji Heterokedatisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Tabel F	77
2	Tabel t.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut Perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Adapun yang menjadi tujuan dari perusahaan itu adalah untuk mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal.

Mempertahankan dan mengembangkan perusahaan tidaklah mudah, banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, antara lain faktor organisasi, personalia, dan lain-lain. Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh para pimpinan perusahaan serta dukungan dari segenap anggota organisasi.

Pertumbuhan atau perkembangan suatu perusahaan seringkali berhubungan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, diantaranya laporan keuangan. Dengan demikian dengan semakin berkembangnya perusahaan modal menjadi semakin penting. Modal adalah pokok utama dalam menjalankan

suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan (Jawad, 2016).

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana tersebut. Manajemen keuangan merupakan bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Fungsi keuangan memegang peranan yang penting dalam sebuah perusahaan. Sebab dalam fungsi keuangan menyangkut pengelolaan keuangan yang baik, yaitu bagaimana mendapatkan dan serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien, dengan demikian diharapkan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar, karena itu harus ada keseimbangan keuangan, yaitu dana yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan. Perusahaan, dalam menghasilkan barang/jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang/jasa kepada masyarakat. Oleh karena itu, penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang / jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua ongkos guna memperoleh laba. Kegiatan penjualan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh

perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa. Kegiatan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan bertujuan untuk mencapai penjualan yang diharapkan dan menguntungkan untuk mencapai laba maksimum bagi perusahaan.

Modal merupakan investasi perusahaan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, mengingat pentingnya modal di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan modal akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas (Putri, 2018).

Penjualan adalah salah satu aktivitas rutin yang dijalani setiap perusahaan dalam memperjual belikan barang ataupun jasa yang melakukan juga kegiatan promosi untuk menarik pembeli untuk membeli barang atau jasa dengan tujuannya untuk memperoleh laba dan akan membuat perusahaan tersebut tambah berkembang (Kristianti, 2021). Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu penjualan merupakan salah satu yang penting yang harus dievaluasi untuk menghindari terjadinya kerugian. Jadi penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume penjualan itu sendiri (Paranesa et al., 2016).

Laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001:180) bahwa laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Michelle & Megawati (2005: 201), bahwa laba merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Laba menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut J. Wild (2005: 110), bahwa laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian.

PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan fast food yang menjadi pemimpin pasar di Indonesia selama 17 tahun lebih dan terdaftar menjadi anggota Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini termasuk kedalam Sektor Layanan Perdagangan dan Investasi dan termasuk kedalam industri Pariwisata, Restoran, dan Hotel. Perusahaan didirikan tahun 1978 dan tahun 1978 mendapat izin resmi mendirikan franchise *Kentucky Fried Chicken* (KFC). Alasan peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu restoran cepat saji terbesar dan terbaik di Indonesia, sehingga membuat peneliti ingin melihat bagaimana kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan.

Perkembangan Total Modal pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2005 – 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Total Modal Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005–2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal	Perkembangan (%)
2005	228.205	-
2006	288.209	26,29
2007	377.358	30,93
2008	402.545	6,67
2009	639.106	58,77
2010	801.664	25,44
2011	830.718	3,62
2012	990.723	19,26
2013	1.100.972	11,13
2014	1.193.164	8,37
2015	1.114.917	-6,56
2016	1.223.211	9,71
2017	1.293.571	5,75
2018	1.540.493	19,09
2019	1.659.572	7,73
2020	1.246.684	-24,87
Rata-rata	933.195	16,74

Sumber : www.idx.co.id dan ICMD

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat perkembangan total modal pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, Selama 16 tahun terakhir menunjukkan berfluktuasi. Pertumbuhan modal sendiri pada PT. Fast Food Indonesia Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 58,77% sedangkan pertumbuhan modal sendiri yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar –24,87%. Rata-rata perkembangan total modal sebesar 16,74%. Secara absolut modal sendiri PT. Fast Food Indonesia Tbk mengalami perkembangan atau peningkatan yang pesat terlihat yaitu dari modal sendiri Rp. 228.205.000.000 pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp. 1.659.572.605 pada tahun 2019. Meningkatnya modal ini diharapkan

dapat mendorong berkembangnya kegiatan produksi yang pada gilirannya diharapkan dapat mendorong peningkatan penjualan perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.246.684.201

Berikut ini perkembangan penjualan PT. Fast Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Penjualan Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Perkembangan (%)
2005	1.028.393	-
2006	1.276.416	24,12
2007	1.589.643	24,54
2008	2.002.633	25,98
2009	2.454.360	22,56
2010	2.913.605	18,71
2011	3.318.800	13,91
2012	3.559.486	7,25
2013	3.960.253	11,26
2014	4.208.887	6,28
2015	4.475.061	6,32
2016	4.883.307	9,12
2017	5.302.684	8,59
2018	2.966.293	-44,06
2019	3.371.239	13,65
2020	4.840.363	43,57
Rata-rata	3.259.464	12,79

Sumber : www.idx.co.id dan ICMD

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan penjualan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, Selama 16 tahun terakhir menunjukkan berfluktuasi. Pertumbuhan penjualan perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 43,57%, sedangkan

pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar -44.06%. Rata – rata perkembangan penjualan sebesar 12,79%. Naik turunnya penjualan secara langsung akan memberikan dampak terhadap laba bersih perusahaan.

Adapun perkembangan laba bersih perusahaan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Perkembangan Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Lab Bersih	Perkembangan (%)
2005	41.291	-
2006	68.929	66,93
2007	102.537	48,76
2008	125.268	22,17
2009	181.997	45,29
2010	200.597	9,67
2011	229.055	14,76
2012	206.046	-10,05
2013	156.291	-24,15
2014	152.046	-2,72
2015	105.024	-30,93
2016	172.606	64,35
2017	166.999	-3,25
2018	136.616	-18,19
2019	241.547	-13,88
2020	-377.184	-256,15
Rata-rata	119.354	-5,83

Sumber : www.idx.co.id dan ICMD

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk selama 16 tahun terakhir mengalami keadaan berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan laba bersih yang

tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 66,93%. Sedangkan laju pertumbuhan laba bersih yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -256,15%. Rata-rata perkembangan laba bersih sebesar -5,83%.

Dari penelitian (Irawan, 2016) yang menyatakan bahwa modal usaha dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha, dan variabel penjualan (X2) berpengaruh paling dominan terhadap laba usaha, Artinya semakin modal usaha meningkat dan penjualan juga meningkat maka laba bersih yang diterima juga akan meningkat.

Dari penelitian (Puspitasari, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Artinya penjualan menempati posisi di atas dari pada laba bersih.

Berdasarkan masalah tabel diatas dan dari penelitian terdahulu perkembangan modal sendiri dan penjualan dan laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Total Modal dan Penjualan Terhadap Laba bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Total Modal pada PT. Fast Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi, dengan rata-rata sebesar 16,74 %.

Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 58,77 % sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu -24,87%.

2. Perkembangan Penjualan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi, dengan rata-rata sebesar 12,79%. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 43,57%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu -44.06 %.
3. Perkembangan Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun, dengan rata-rata sebesar -5,83%. tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 66,93 %, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu -256,15%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana pengaruh Total Modal dan Penjualan terhadap Laba Bersih secara simultan pada PT. Fast Food Indonesia di Bursa Efek Indonesia Tbk periode 2005-2020?
2. Bagaimana pengaruh Total Modal dan Penjualan terhadap Laba Bersih secara parsial pada PT. Fast Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Modal dan Penjualan terhadap Laba Bersih secara simultan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Modal dan Penjualan terhadap Laba Bersih secara parsial pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dapat

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dapat dijadikan referensi dengan judul yang serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini terbagi menjadi 2, yaitu : investor dan perusahaan. Manfaat bagi investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menilai bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut, sedangkan untuk perusahaan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengoreksi kekurangan yang ada dalam perusahaan serta tetap mempertahankan kelebihan yang telah dimiliki.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Konsep Manajemen

Menurut Kasmir (2012:12) manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Handoko (2005:19) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Fuad (2003:8) mengatakan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari ketiga pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengendalian dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkannya dengan mengelola sumber daya yang ada.

2.1.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Handoko (2000:21) yang berasal dari klasifikasi paling awal dari fungsi-fungsi manajerial menurut Henri Fayol, yaitu :

a. Merencanakan (*planning*)

Planning atau perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan proyek program prosedur metode sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Mengatur (*organizing*)

Organizing atau pengorganisasian ini meliputi :

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.
- 4) Wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.

c. Mengangkat pegawai (*staffing*)

Staffing atau penyusunan personalia adalah penarikan (*recruitment*) latihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

d. Mengarahkan (*leading*)

Leading atau fungsi pengarahan adalah bagaimana membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan.

e. Mengawasi (*controlling*)

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

2.1.1.3 Konsep Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2006:23) Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Menurut Sartono (2001:18) Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya murah dengan biaya murah serta usaha menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Brigham dalam Kasmir (2012:62), mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk memanager uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlihat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah.

Jadi Manajemen Keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dibidang keuangan dimana keputusan – keputusan akan selalu terkait dengan upaya untuk memperoleh dana dan mengeluarkan dan secara efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan kegiatan pengendalian kegiatan keuangan. Walaupun berbeda-beda dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain tetapi semuanya memiliki dasar yang sama.

Menurut Fahmi (2013:67) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu :

1. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ini mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

2. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

3. Bagaimana membagi dana

Pada pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Tampubolon (2013:62) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien serta mengantisipasi semua resiko (*risk ability*).

Menurut Fahmi (2013:81) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua itu tidak menyampingkan kaidah – kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan.

Dapat dikatakan bahwa fungsi dan tugas manajer keuangan adalah merupakan fungsi perencanaan anggaran (*budgeting*), dimulai dengan forecasting sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien serta mengantisipasi semua resiko (*Risk Ability*).

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan telah direncanakan dalam bentuk ide, pada proses perencanaan, dan selama kegiatan operasional perusahaan tersebut dijalankan. Tujuan perusahaan yang telah dibuat dan telah ditetapkan untuk diraih dapat direalisasikan dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan tercermin dalam tujuan perusahaan secara umum.

Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat – alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan, seperti : kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan itu sendiri. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak – pihak yang melakukan analisis (Sawir, 2001:92).

Rencana keuangan wujudnya dapat bermacam–macam, oleh sebab itu rencana yang baik haruslah dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dimana kekuatan tersebut haruslah dipahami kalau ingin digunakan sebaik–baiknya, dan sebaliknya kelemahan – kelemahan harus pula diakui apabila tindakan koreksi akan dilakukan. Dengan diketahuinya kekuatan dan kelemahan dapat disebut pula dengan kinerja perusahaan, dimana prestasi yang diperlihatkan

atau kemampuan kerja dibidang keuangan suatu perusahaan merupakan pengertian dari kinerja itu sendiri.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Pendekatan yang populer untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan (meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

2.1.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2009:99) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan Menurut Sawir (2001:64) Laporan keuangan adalah media yang dapat di pakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Hal ini juga didukung oleh Riyanto (2006:78) yang menyatakan bahwa laporan keuangan (*Financial statement*) memberikan iktisar mengenai keadaan finansial perusahaan dimana neraca (*Balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu dan laporan rugi laba (*Income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu yang biasanya meliputi satu tahun.

Menurut Baridwan (2004:102) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama 1 tahun buku yang bersangkutan. Munawir (2009:98) yang mengutip pendapat Myer dalam buku *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi para perseroan untuk menambahkan daftar harga ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Jadi melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivitya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan. Weston & Copeland (2005:55) seperti disadur Jaka Wasana mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut : laporan keuangan atau *Financial Statement* (biasanya dalam bentuk neraca dan perhitungan rugi laba) berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijaksanaan masa mendatang. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan dalam aktivitas perusahaan itu, seperti para investor, para kreditur dan lain-lain.

Para investor maupun para kreditur memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya, kondisi kerja dan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari kreditur, maupun bankers akan dapat menentukan langkah-langkah yang akan ditempuhnya.

2.1.1.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan 1 Oktober (2014) adalah sebagai berikut: “laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti : sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Selanjutnya SAK 1 Oktober (2014) menguraikan unsur laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan

dengan pengukuran kinerja dalam laporan rugi laga adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur-unsur neraca, dengan demikian kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.”

Menurut Kasmir (2016:28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan perusahaan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan cacatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.1.7 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11) yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.

2.1.1.8 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2008:94) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisa laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisa dan laporan keuangan. Analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka analisa laporan keuangan berarti “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan lainnya baik antara data kuantitatif maupun data yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2001:54).

Menurut Munawir (2009:74) Awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atas aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.1.9 Fungsi Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut Harahap (2001 :54) kegunaan analisa laporan keuangan adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peringkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain :
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu

- 1) Posisi keuangan (*Assets*, Neraca, dan Modal).
 - 2) Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
 - 3) Likuiditas
 - 4) Solvabilitas
 - 5) Aktivitas
 - 6) Rehabilitas atau Profitabilitas
 - 7) Indikator pasar modal
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal atau lazim digunakan dalam dunia bisnis dan bursa saham.
 8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
 9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
 10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang

2.1.1.10 Teknik-Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
- b. Analisis Trend
- c. Analisis Persentase Per Komponen
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- f. Analisis Rasio
- g. Analisis Kredit
- h. Analisis Laba Kotor
- i. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*)

Beberapa perangkat dan teknik utama yang menyertai analisa laporan keuangan yaitu meliputi (Harahap, 2001:88)

1. Laporan keuangan komperatif, analisa horizontal dan vertikal.
2. Laporan keuangan umum
3. Analisa rasio.

Laporan keuangan perbandingan/komparatif adalah laporan keuangan yang menampilkan data keuangan untuk dua atau lebih priode. Laporan keuangan komparatif menyediakan analisa dengan informasi penting mengenai trend dan keterkaitan selama dua atau lebih tahun, yaitu analisa horizontal yang mengungkapkan perubahan pada perkiraan dalam laporan keuangan setiap saat dan analisa vertikal yang meliputi perubahan dari perkiraan yang terdapat dalam kolom-kolom menjadi berbentuk persentase.

Analisa rasio memiliki keunggulan, menurut Harahap (2001:90) keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi, yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir size perusahaan
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisa rasio ini, juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisa rasio menurut Harahap (2001:81) adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan tehnik ini seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bias menimbulkan kesalahan.

2.1.1.11 Modal

Menurut Kasmir (2015:249) indikator modal diartikan sebagai total aktiva atau setelah dikurangi utang lancar. Pentingnya modal bagi perusahaan tentu karena manfaat modal yang sangat besar. Menurut Danang (2013:32) modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Modal perusahaan umumnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan. Berkurangnya modal perusahaan, umumnya disebabkan oleh penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden, dan adanya kerugian. Penyajian modal di dalam neraca perusahaan yang satu dengan lainnya berbeda.

Menurut Munawir (2014:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Komponen modal menurut Kasmir (2014:44) antara lain:

- a. Modal Disetor
- b. Aigo Saham
- c. Laba Yang Ditahan
- d. Cadangan Laba

2.1.1.12 Penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Menurut Stanton (2003:77), bahwa penjualan sebagai bagian dari keseluruhan sistem. Swastha (2005) menyatakan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan yang terjadi karena suatu proses pertukaran antara pembeli dan penjual, dimana penjual akan mendapat imbalan berupa uang, sedangkan pembeli akan mendapatkan barang.

Menurut Komarudin (dalam Swastha, 2010:19) penjualan adalah persetujuan yang menetapkan bahwa penjualan memindahkan miliknya berupa barang atau jasa kepada konsumen untuk sejumlah uang yang dibayarkan yang disebut harga. Menurut Soehardi Singgit dalam (Swastika, 2010:9) penjualan adalah sasaran inti dari kegiatan-kegiatan lainnya, sebab disini dilakukan perundingan, persetujuan tentang harga dan serah terima barang serta pembayaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu:

- (1) Kondisi dan kemampuan penjual
- (2) Kondisi pasar
- (3) Modal
- (4) Kondisi organisasi perusahaan
- (5) Faktor lain.

Menurut Rangky (2009:112), mengemukakan bahwa penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter. Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Oleh karena itu penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk menghindari terjadinya kerugian. Jadi penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume penjualan itu sendiri. Terdapat beberapa indikator dari penjualan yang dikutip dari Philip Kotler oleh Basu Swastha (2005) yaitu mencapai penjualan, mendapatkan laba, menunjang pertumbuhan perusahaan.

Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk yang berupa barang ataupun jasa. Penjualan tunai adalah penjualan yang pembayarannya diterima sekaligus (langsung lunas). Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan secara non-tunai, dalam hal ini laba yang diharapkan adalah lebih besar daripada penjualan tunai. Cara mengetahui apakah pemberian kredit dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan laba bersih adalah dengan menghitung tingkat perputaran piutang. Menurut Horngren, et al. (2009:301), penjualan merupakan nama lain dari pendapatan penjualan yang merupakan jumlah yang didapat

penjual dari hasil penjualan barang dagang yang dimilikinya sebelum dikurangi dengan beban-beban dan dilakukannya secara berjangka.”

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Dalam setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerjasama antara bagian yang terkait untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penjualan dapat dijadikan sebagai alat penunjang membayar segala beban yang menjadi tanggungan dalam setiap kegiatan operasional (Eva Ariesti, 2008).

Menurut Budi Rahardjo (2000): ”Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan”.

2.1.1.13 Laba Bersih

Laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001:102) bahwa laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Michelle & Megawati (2005:62), bahwa laba merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profit*) yang akan

menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Laba menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut J. Wild (dalam Subramanyan, (2003:22), bahwa laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan berdasarkan atas dasar akuntansi akrual. Jenis-jenis laba terdiri dari yaitu:

- (1) Laba bersih
- (2) Laba bruto
- (3) Laba usaha
- (4) Laba ditahan.

Laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu:

- (1) Komponen Operasi dan Non Operasi
- (2) Komponen Berulang dan Tidak Berulang.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hendriksen (2004: 329), bahwa konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah:

- (1) Konsep Laba Ekonomi
- (2) Konsep Laba Akuntansi.

Laba merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, tanpa perolehan laba setiap perusahaan sudah tentu tidak dapat melanjutkan kontinuitasnya. Begitu pentingnya laba sehingga setiap perusahaan mengusahakan berbagai cara untuk memperoleh laba yang optimal.

Sebagaimana suatu perusahaan tujuan fundamental bisnis perusahaan itu sendiri adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan

jasa komunikasi kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada perusahaan industri Farmasi bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga pasar saham yang dimilikinya.

Perusahaan yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari perusahaan yang bersangkutan dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat pada perusahaan yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas investor terhadap perusahaan perusahaan merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah manajemen perusahaan menyusun strategi bisnis yang baik.

Untuk keperluan pengelolaan perusahaan dalam situasi dan kondisi dimana terdapat persaingan yang sangat tajam oleh karena itu akan banyak sekali diperlukan sarana manajemen sehingga dapat menekan biaya seefisien mungkin dan dapat mengembangkan earning assets masing-masing secara penuh agar dapat diperoleh margin yang diharapkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari suatu perusahaan .

Sudah tentu dalam mengelola perusahaan yang baik dan mampu bersaing secara ketat banyak sekali ragamnya. Dan salah satu sarana tersebut yaitu berupa analisa laporan keuangan untuk perperusahaan .

Sebagaimana halnya dalam analisa laporan keuangan pada perusahaan industri biasanya dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan keuangan yang ada pada perusahaan yang bersangkutan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkannya. Hingga dengan demikian indikator-indikator keuangan yang berupa ratio-ratio / perbandingan-perbandingan tersebut dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi finansial suatu perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan tertentu dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan berupa neraca merupakan informasi kepada pihak diluar perusahaan, misalnya perusahaan pesaing, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu industri telekomunikasi. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Riyanto (2006:87) rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan

ekuitas pemegang saham semula. Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba terdiri dari hasil operasional, atau luar biasa, dan hasil-hasil non-operasional, atau keuntungan dan kerugian luar biasa, dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba biasa dianggap bersifat masa kini (current) dan berulang, sedangkan keuntungan dan kerugian luar biasa tidak demikian. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan dapat diperoleh dalam laporan keuangan yaitu, laporan laba/rugi. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan untuk membuat keputusan. Suatu perusahaan dikatakan akan berhasil apabila dalam kegiatan operasionalnya memperoleh laba.

Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut (Hanafi, 2011:56):

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}.$$

Apabila menghitung laba bersih memasukkan unsur pajak saja. Pendefinisian laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintatik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pendapatan dan biaya masuk dalam definisi laba sehingga harus mendefinisikan pendapatan dan biaya untuk memaknai laba. Jadi, laba merupakan hasil penerapan sesuatu yang bermakna semantik. Dengan demikian laba tidak diinterpretasikan secara intuitif. Lebih dari itu, pengukuran pendapatan dan biaya sesuai PABU (Pernyataan Akuntansi Berlaku Umum) lebih didasarkan pada konsep cost historis sehingga laba yang dihasilkan tidak selalu setara dengan

laba ekonomik yang pada umumnya mempertimbangkan perubahan daya beli dan perubahan harga. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aset sangat tergantung ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri seperti halnya aset atau utang, karena laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin.

2.1.1.14 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Total Modal Terhadap Laba Bersih

Menurut Hartono (2009:79) total modal dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin tinggi modal perusahaan berarti biaya dari masing-masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba bersih. Modal yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Maka ketika Modal semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan akan menurun sehingga kemungkinan perusahaan, memperoleh laba juga akan semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Pratiwi (2019) menyimpulkan bahwa total modal berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018. Total modal dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin tinggi modal perusahaan berarti biaya dari masingmasing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba bersih.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa modal tidak mempengaruhi laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang produktif dalam menggunakan modal sehingga penjualan yang dihasilkan tidak dapat menciptakan laba yang maksimal dan menyebabkan peningkatan modal tidak diikuti dengan peningkatan laba.

2. Hubungan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2000:33): “Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat di peroleh dari hasil penjualan barang dagangan.” Menurut (Zahara & Zannati, 2018) semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba

yang akan diperoleh sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba yang akan diperoleh juga ikut menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novia et al., 2020) menyimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini berarti bahwa jika penjualan naik maka laba bersih akan ikut naik, dimana salah satu langkah untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan memperhatikan besar-kecilnya penjualan. Semakin tinggi penjualan maka pendapatan semakin tinggi, bertambahnya pendapatan di kas akan membuat laba semakin meningkat.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana et al., 2021) menyimpulkan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. Hal ini terjadi karena peningkatan penjualan yang terjadi tidak diikuti oleh peningkatan laba dengan kata lain tidak mempengaruhi laba bersihnya serta perusahaan tidak dapat mengontrol naiknya beban penjualan dan administrasi umum.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

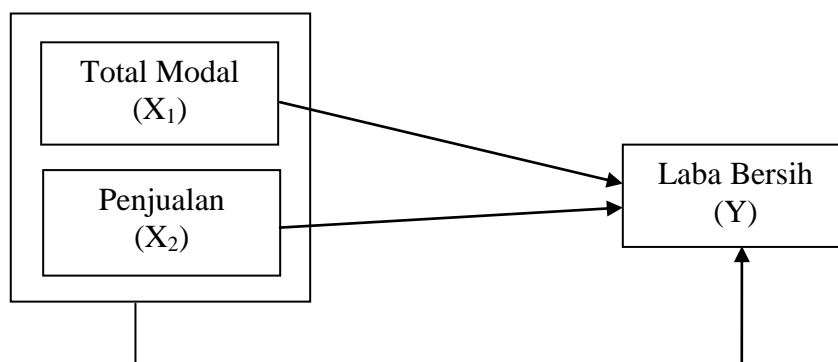
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	(Diana et al., 2021) Sumber : Jurnal Manajemen	Pengaruh Hutang, Modal, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang dan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2	(Novia et al., 2020) Sumber : Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX	Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan biaya operasional, biaya produksi dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
3	(Puspitasari, 2017) Sumber : Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)	Pengaruh Modal dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Berdasarkan dari hasil penelitian terlihat bahwa secara parsial penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
4	(Pratiwi, 2019) Sumber : Skripsi	Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan dan secara parsial diketahui bahwa Total Utang dan Total Modal berpengaruh signifikan antar terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
5	(Wijaya et al., 2021) Sumber : Jurnal Riset & Akuntansi	Pengaruh Modal Kerja , Total Hutang , Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Sesuai akan hasil penelitian, di dapati kesimpulan secara parsial modal kerja tidak mempunyai terhadap laba bersih, sedangkan total hutang, tingkat inflasi dan penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori relevan yang sudah dijelaskan maka kerangka pemikiran ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal sendiri dan penjualan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah laba bersih. Maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.1.4 Hipotesis

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh Total Modal dan Penjualan terhadap Laba Bersih secara simultan pada PT. Fast Food Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020.
2. Diduga terdapat pengaruh Total Modal dan Penjualan terhadap Laba Bersih secara parsial pada PT. Fast Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

2.2.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media internet, buku – buku referensi, surat kabar, jurnal – jurnal penelitian dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id dan ICMD.

2.2.1.2 Sumber data

Menurut Wiratna (2014) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian tersebut diperoleh. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data – data yang bersumber dari :

1. Berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis

2. www.idx.co.id
3. ICMD 2005 – 2020

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Dokumentasi dan Metode Studi Kepustakaan. Menurut Arikunto (2013:274) Metode Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Data yang dibutuhkan terdiri atas data sekunder yaitu: gambaran umum perusahaan, laporan keuangan PT. Fast food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2020 yang diakses dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiono,2016:76). Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Arikunto (2010:135) penelitian kepustakaan yaitu suatu metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.

2.2.3 Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metode analisis data sebagai berikut :

- a. Deskriptif Kualitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan fakta yang ada dilapangan dan teori-teori yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016:91)
- b. Deskriptif kuantitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan mendapatkan gambaran secara matematis perhitungan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2016:91).

2.2.4 Alat Analisis Data

2.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam hubungannya dengan pengujian suatu hipotesis tidak dapat dipisahkan dari bentuk jenis data yang diperoleh, serta dapat terpenuhi tidaknya hasil uji asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, Autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji Normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:100). Menurut Noor (2014) uji normalitas dapat menggunakan grafik normalitas dan P-plot serta melihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2011:160) Data ini lolos uji masalah apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas antar variable independen. Uji hipotesis multikolinearitas menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika $VIF < 10$ atau $Tolerance > 10\%$ (tidak terdapat gejala multikolinearitas)

H_1 : Jika $VIF > 10$ atau $Tolerance < 10\%$ (terdapat gejala multikolinieritas)

3. Uji Autokorelasi

Menurut Noor (2014:63) persyaratan analisis Auto korelasi artinya persyaratan ini menginginkan model yang digunakan secara tepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi. Dengan formulasi nilai DW diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DWtest).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

2.2.4.2 Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu pengaruh modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2005-2020 maka digunakan analisis regresi berganda yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel terkait apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Laba bersih
- a = Konstanta
- b_{1-2} = Koefisien Regresi
- X_1 = Modal Sendiri
- X_2 = Penjualan
- e = Tingkat eror

2.2.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Menurut Kuncoro (2013:245), “Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Rumus yang digunakan adalah:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, diduga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, diduga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1).

3) Kriteria keputusan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih.

2. Uji t (Parsial)

Menurut Kuncoro (2013:224), “Uji T sendiri untuk menguji pengaruh variabel bebas secara sendiri terhadap variabel terikat”. Rumus yang digunakan adalah:

1) Merumuskan Hipotesis

Ho : $b_1 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh signifikan modal sendiri terhadap laba bersih.

Ho : $b_2 = 0$, diduga tidak terdapat pengaruh signifikan penjualan terhadap laba bersih.

Ha : $b_1 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh signifikan modal sendiri terhadap laba bersih.

Ha : $b_2 \neq 0$, diduga terdapat pengaruh signifikan penjualan terhadap laba bersih

2) Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen.

3) Kriteria keputusan

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013) Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien

determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui koefisien determinasi Parsial variable independent terhadap variable dependent dengan menggunakan R^2 . Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh variable independen tmodal sendiri dan penjualan terhadap variable dependent laba bersih dan sebaliknya. Semakin mendekati 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel total asset, modal sendiri dan penjualan terhadap variable independent laba bersih. Angka R^2 ini di dapat dari perolehan SPSS 22.

2.2.5 Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dan indikator serta dimensi untuk masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Satuan
1	Total Modal (X_1)	Kelebihan aktiva atas hutang yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi	Seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan	Nominal	RP
2	Penjualan (X_2)	Hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan	Seluruh nilai penjualan bersih perusahaan	Nominal	Rp

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Satuan
3	Laba Bersih (Y)	Ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan	Hasil pendapatan penjualan dikurangi dengan biaya-biaya dan pajak $EAT = \text{Pendapatan} - \text{Biaya-pajak}$	Nominal	Rp

BAB III

GAMBARAN UMUM PT. FAST FOOD INDONESIA TBK

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) adalah sebuah badan usaha yang didirikan oleh kelompok Gelael pada tahun 1978, dan dengan bergabungnya Kelompok Salim pada tahun 1990, terdaftar sebagai perusahaan publik pada tahun 1994. operasi restoran pertama pada bulan Oktober 1979 berawal dari pembukuan restoran pertama di Jalan Melawai, Jakarta. Sukses restoran QSR (Quick Service Restaurant) asing pertama ini kemudian diikuti dengan penambahan restoran ke kota-kota besar lainnya di Indonesia. PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) saat ini berkantor pusat di Jl. Let.Jen M.T Haryono Kav.7, Jakarta Timur.

PT. Fastfood Indonesia Tbk adalah pemilik tunggal waralaba KFC di Indonesia, didirikan oleh Glael Group pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang memperoleh waralaba KFC untuk Indonesia. Perseroan mengawali operasi restoran pertamanya pada bulan oktober 1979 di Jalan Melawai, Jakarta, dan sukses outlet ini kemudian diikuti dengan pembukaan outlet-outlet selanjutnya di Jakarta dan perluasan area cakupan hingga ke kotakota besar lainnya di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Keberhasilan yang terus diraih dalam pengembangan merek menjadikan KFC sebagai bisnis waralaba cepat saji yang dikenal luas dan dominan di Indonesia.

Bergabungnya Salim Group sebagai pemegang saham utama telah meningkatkan pengembangan Perseroan pada tahun 1990, dan pada tahun 1993

terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Jakarta sebagai langkah untuk semakin mendorong pertumbuhannya. Kepemilikan saham mayoritas pada saat ini adalah 79,6% dengan pendistribusian 43,8% kepada PT Gelael Pratama dan Gelael Group, dan 35,8% kepada PT Megah Eraraharja dari 2 Salim Group, sementara saham minoritas (20,4%) didistribusikan kepada publik dan koperasi karyawan.

Perseroan memperoleh hak waralaba KFC dari Yum! Restaurants International (YRI), sebuah badan usaha milik Yum! Brands Inc., yaitu sebuah perusahaan publik di Amerika Serikat yang juga pemilik waralaba dari empat merek ternama lainnya, yakni Pizza Hut, Taco Bell, A&W, dan Long John Silvers. Lima merek yang bernaung di bawah satu kepemilikan yang sama ini telah memproklamkan Yum! Group sebagai Fast food chain terbesar dan terbaik di dunia dalam memberikan berbagai pilihan restoran ternama, sehingga memastikan kepemimpinannya dalam bisnis multi-branding. Untuk kategori produk daging ayam cepat saji, KFC tidak terkalahkan.

Memasuki 28 tahun keberhasilan Perseroan dalam membangun pertumbuhannya, posisi KFC sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji tidak diragukan lagi. Untuk mempertahankan kepemimpinannya, Perseroan terus memperluas area cakupan restorannya dan hadir di berbagai kota kabupaten tanpa mengabaikan persaingan ketat dikota-kota metropolitan. Perseroan mengakhiri tahun 2007, bertepatan dengan 28 tahun berdirinya, dengan total 307 outlet termasuk mobile catering, yang tersebar di 78 kota diseluruh indonesia, mempekerjakan total 11.835 karyawan dengan hasil penjualan tahunan diatas Rp. 1,590 triliun.

Produk unggulan perseroan, Colonel's Original Recipe dan Hot&Crispy, tetap merupakan ayam goreng paling lezat berdasarkan berbagai survei konsumen di Indonesia. Sebagai produk unggulan lainnya, dalam beberapa tahun terakhir ini perseroan juga menawarkan Colonel Burger, Crispy Strips, Twister dan yang baru-baru ini diluncurkan, Colonel Yakini. Selain produk-produk unggulan tersebut, KFC juga memenuhi selera lokal dengan menu pilihan lain seperti Perkedel, Nasi, Salad dan Sup KFC. Untuk memberikan produk bernilai tambah kepada konsumen, berbagai menu kombinasi hemat dan bermutu 3 seperti Super Panas dan KFC Attack terus ditawarkan. Perseroan juga meluncurkan "Goceng", yakni beberapa varian menu seharga Rp. 5.000, untuk semakin menghadirkan penawaran bernilai tambah kepada konsumen dan memberikan sesuatu yang berbeda dari merek KFC.

Perseroan senantiasa memonitor posisi pasar dan nilai KFC secara keseluruhan, mengevaluasi berbagai masukan dari konsumen untuk meningkatkan kualitas produk, layanan dan fasilitas yang tersedia di KFC. Semua informasi ini diperoleh melalui survei rutin yang disebut Brand Image Tracking Study (BITS) dan CHAMPS Management System (CMS), yang dilakukan oleh perusahaan survei independent. BITS adalah survei untuk mengetahui persepsi konsumen dan brand image KFC sebagai acuan dari merek utama lainnya di bisnis restoran cepat saji. Hasil dari BITS menunjukkan bahwa KFC secara konsisten masih menempati posisi tertinggi di benak konsumen untuk Top of Mind Awareness, dibandingkan dengan merek utama lainnya. CMS adalah survei untuk menilai

langsung kualitas produk, layanan dan fasilitas yang tersedia di KFC, dibandingkan dengan yang diharapkan.

Kinerja Perseroan dalam pertumbuhan penjualan same store menjadikan salah satu KFC franchise market terbaik di Asia dengan pertumbuhan rata-rata 8,5% pada tahun 2007 dan akan terus mempertahankan posisi ini. Perkembangan merek yang kontinu melalui strategi pemasaran yang inovatif, keunggulan operasional, dan pertumbuhan dua digit yang konsisten dalam penjualan dan pengembangan restoran, telah menganugerahi Perseroan berbagai penghargaan dari Asia Franchise Business Unit dari Yum! Restaurants International.

Perseroan berkomitmen tinggi untuk mempertahankan visi kepemimpinan dalam industri restoran cepat saji, dengan terus memberikan kepuasan Yum! Di wajah konsumen. Dukungan dari para pemegang saham, keahlian manajemen yang terbina baik, dedikasi dan loyalitas karyawan, dan yang terpenting adalah kontinuitas kunjungan konsumen, memastikan Perseroan dapat mencapai visi ini. Perseroan percaya bahwa menciptakan dan mengembangkan budaya yang mendalam dan kuat dimana setiap karyawan memberikan perbedaan, menghidupkan customer and sales mania di restoran-restoran KFC, memberikan perbedaan merek KFC yang sangat kompetitif, menjalin kesinambungan proses dan hubungan antar karyawan, dan meraih hasil yang konsisten, akan secara pasti membangun KFC bukan saja menjadi merek yang paling digemari di Indonesia, juga sebagai sebuah perusahaan yang hebat.

Sebagai pemegang hak waralaba tunggal pada saat ini, Perseroan terus membangun KFC brand, dan berbekal 26 tahun kesuksesannya di bidang ini telah menjadikan KFC pemimpin pasar restoran cepat saji yang dominan dan dikenal luas. Pada saat ini memiliki 270 restoran termasuk 1 unit mobile catering yang terbesar di 60 kota di Indonesia, dan mempekerjakan 10.293 karyawan dengan total penjualan lebih dari Rp. 1,276 triliun pada akhir 2006. Saat ini, untuk daerah Jabodetabek sendiri, KFC telah memiliki outlet yang cukup banyak yaitu sebanyak 167 store.

3.2 Visi dan Misi Perusahaan

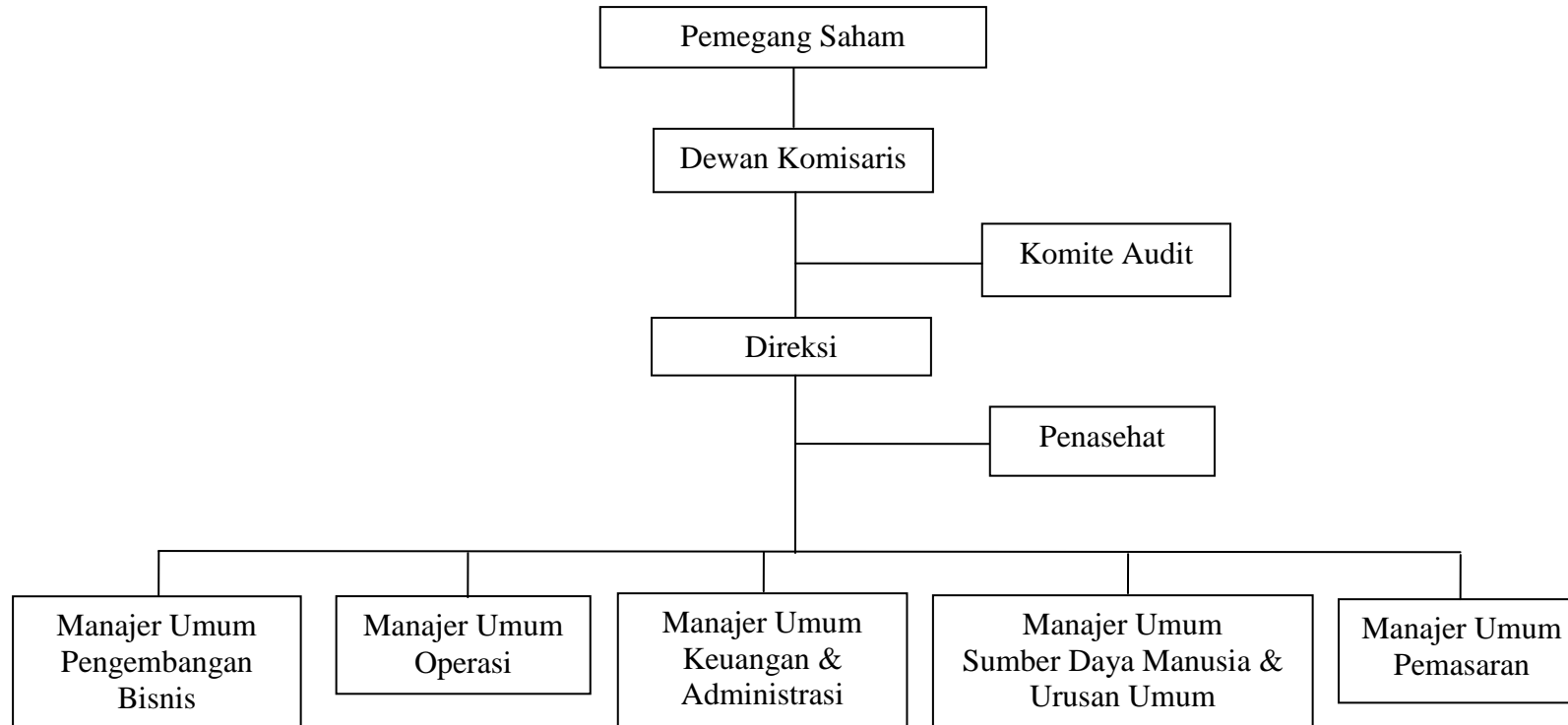
Visi dari PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC) adalah selalu menjadi merek restoran cepat saji Nomor 1 di Indonesia dan mempertahankan kepemimpinan pasar dengan menjadi restoran yang termodern dan terfavorit dalam segi produk, harga, pelayanan, dan fasilitas.

Misi dari PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC) adalah semakin memperkuat citra merek KFC dengan strategi-strategi dan ide-ide yang inovatif, terus meningkatkan suasana bersantap yang tiada bandingannya dan konsisten memberikan produk, layanan, serta fasilitas restoran yang selalu berkualitas mengikuti kebutuhan dan selera konsumen yang terus berubah.

3.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini adalah struktur organisasi dari perusahaan Fast Food Indonesia Tbk:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi
PT. Fast Food Indonesia Tbk



3.4 Tugas dan Wewenang

Setiap organisasi memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Berikut uraian jabatan masing – masing bagian:

1. Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Perseroan.
- Melakukan pengawasan atas risiko usaha Perseroan dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola di dalam kegiatan usaha Perseroan.
- Memberikan nasihat kepada Direksi terkait dengan tugas dan kewajiban Direksi.
- Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan.
- Membentuk komite audit untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

2. Direksi

- Memimpin dan menjalankan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta memastikan keberlangsungan Perseroan.
- Menetapkan visi, misi, rencana kerja dan strategi Perseroan.
- Menyusun dan menetapkan kebijakan dasar dan prosedur keuangan, organisasi, SOP, dan SDM, serta sistem teknologi informasi dan komunikasi.
- Memelihara, mengelola dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Mengajukan usulan dan perubahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta mengkoordinasikan pelaksanaannya.
- Membentuk sistem pengendalian internal, mempertimbangkan risiko usaha dalam setiap pengambilan keputusan serta menetapkan langkah-langkah yang dapat mengurangi berbagai risiko yang dihadapi oleh Perseroan.
- Mengembangkan sumber daya yang dimiliki Perseroan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi.
- Menyelenggarakan RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan perundangan yang berlaku.
- Mengadakan dan menyimpan daftar pemegang saham.

3. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;

- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah keuangan Perseroan;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

4. Manajer Umum Pengembangan Bisnis

- Merencanakan business plan perusahaan
- Merencanakan pengembangan restoran
- Mengembangkan SDM, produk marketing dan sebagainya
- Merencanakan visi, misi serta strategi untuk mencapai tujuan perusahaan

- Mengontrol anggaran setiap departmen
- Mengawasi dan mengontrol biaya setiap departemen
- Mengawasi dan mengontrol departmen-departmen yang dibawahinya

5. Manajer Umum Operasi

- Merencanakan dan menetapkan target penjualan perusahaan.
- Mengembangkan SDM, sistem, prosedur dan sebagainya.
- Mengontrol seluruh biaya operasional.
- Merencanakan visi, misi serta strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Mengontrol jalannya operasional seluruh restoran.
- Mengawasi dan mengontrol departmen-departmen yang dibawahinya.
- Melakukan pengorganisasian wewenang atas perencanaan yang telah dibuat selama tahun berjalan.
- Menetapkan anggaran setiap departmen

6. Manajer Umum Keuangan & Administrasi

- Menyusun rencana kerja dan anggaran pendapatan pengeluaran perusahaan
- Melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi pada perusahaan
- Menyusun laporan keuangan konsolidasi atas transaksi yang terjadi di setiap restoran
- Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan administrasi perusahaan
- Mengkoordinir setiap departmen yang ada dibawahinya
- Mengendalikan pendapatan dan pengeluaran perusahaan
- Mengawasi dan mengontrol departmen-departmen yang dibawahinya

7. Manajer Umum Sumber Daya Manusia & Urusan Umum

- Merencanakan pengembangan sumber daya manusia di perusahaan
- Mengevaluasi dan menilai tenaga kerja di setiap departemen
- Menetapkan sistem kesejahteraan karyawan
- Mengangkat dan menetapkan karyawan
- Membuat anggaran perusahaan
- Melaksanakan perpanjangan ijin reklame, HO
- Melaksanakan perpanjangan kendaraan
- Mengelola gedung milik perusahaan

8. Manajer Umum Pemasaran

- Merencanakan pemasaran produk baru
- Membuat anggaran perusahaan
- Merencanakan, meningkatkan, membangun, memelihara image perusahaan dalam masyarakat
- Merencanakan pengembangan promosi tingkat lokal maupun internasional

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam hubungannya dengan pengujian suatu hipotesis tidak dapat dipisahkan dari bentuk jenis data yang diperoleh, serta dapat terpenuhi tidaknya hasil uji asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji Normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:100). Menurut Noor (2014) uji normalitas dapat menggunakan grafik normalitas dan P-plot serta melihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2011:160) Data ini lolos uji masalah apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas. Berikut hasil Uji Normalitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13215525
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,205
	Negative	-,119
Test Statistic		,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Asymp Sig 0,072 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas antar variable independen. Uji hipotesis multikolinearitas menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut:

H₀: Jika VIF < 10 atau Tolerance > 10% (tidak terdapat gejala multikolinearitas)

H₁: Jika VIF > 10 atau Tolerance < 10% (terdapat gejala multikolinieritas)

Berikut hasil Uji Multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,472E-17	,217		,000	1,000		
	Zscore(X1)	,782	,360	,782	2,172	,049	,385	2,596
	Zscore(X2)	-,276	,360	-,276	-,766	,458	,385	2,596

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Total Modal sebesar 0,385 dan Penjualan sebesar 0,385 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen Total Modal sebesar 2,596 dan Penjualan sebesar 2,596 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Noor (2014:63) persyaratan analisis Auto korelasi artinya persyaratan ini menginginkan model yang digunakan secara tepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi. Dengan formulasi nilai DW diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DWtest). Berikut hasil Uji Autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,350	,250	,86614965	,915

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

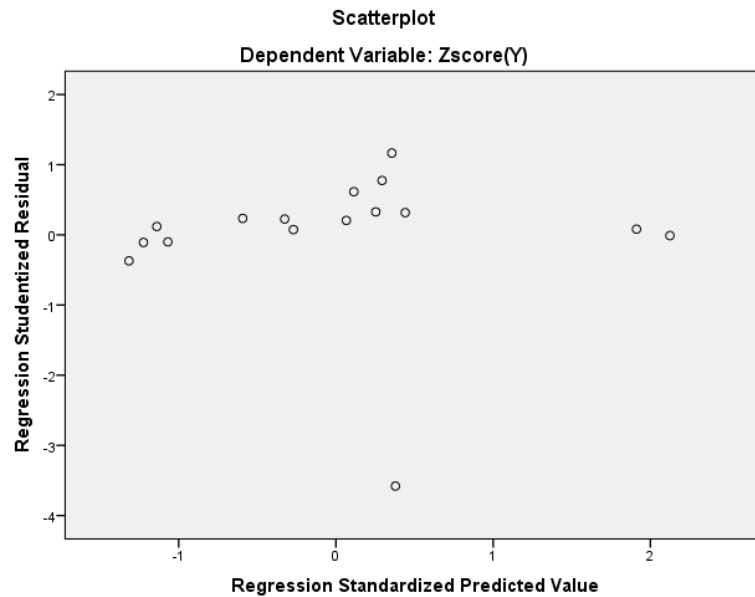
Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,915 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,915 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 0,915 < 2$).

4. Uji Heterosdastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada grafik *scateterplot* di bawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah Total Modal dan Penjualan terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih. Berikut hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,472E-17	,217		,000	1,000		
	Zscore(X1)	,782	,360	,782	2,172	,049	,385	2,596
	Zscore(X2)	-,276	,360	-,276	-,766	,458	,385	2,596

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,472 + 0,782 X_1 - 0,276 X_2 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 2,472 artinya apabila variabel independen yaitu Total Modal (X_1) dan Penjualan bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 2,472.
2. Koefisien regresi variabel Total Modal (X_1) bernilai positif sebesar 0,782 artinya apabila variable X_1 Total Modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,782. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel Penjualan (X_2) bernilai negatif sebesar -0,276 artinya apabila variable X_2 Penjualan mengalami peningkatan sebesar 1

(satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,276. (kalau negatif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y menurun)

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Menurut Kuncoro (2013:245), “Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Dengan kriteria keputusan yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan anatra modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji F yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,247	2	2,624	3,947	,061 ^b
	Residual	9,753	13	,750		
	Total	15,000	15			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan α

= 0,05 (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 13). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan F_{hitung} 0,061 > 0,05. Dan nilai F_{hitung} sebesar 3,947 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$, didapat f_{tabel} sebesar 3,81. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,947 > 3,81$) dan nilai signifikan sig maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Modal dan Penjualan signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih.

2. Uji t (Parsial)

Menurut Kuncoro (2013:224), “Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara sendiri terhadap variabel terikat”. Dengan kriteria keputusan yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,472E-17	,217		,000	1,000		
	Zscore(X1)	,782	,360	,782	2,172	,049	,385	2,596
	Zscore(X2)	-,276	,360	-,276	-,766	,458	,385	2,596

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 13$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,16. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Total Modal dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,172 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,16 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 13$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,172 > 2,17$ dan nilai signifikan $0,049 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total Modal berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

Hasil Penjualan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,766 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,16 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 13$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,766 < 2,16$ dan nilai signifikan $0,458 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Penjualan *tidak* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil Uji Koefisien Determinasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,550	,457	,86614965	,915

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,457 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 Total Modal dan X_2 Penjualan mempengaruhi variable Y Laba Bersih sebesar $(0,457 \times 100 = 45,7\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 45,7\%) = 54,3\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Total Modal dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Modal Sendiri dan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,947 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$, didapat f_{tabel} sebesar 3,81. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,947 > 3,81$) dan nilai signifikan sig maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara Total Modal dan Penjualan secara bersama-sama terhadap Laba Bersih (Y) pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana et al., 2021) menunjukkan bahwa secara simultan modal dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018.

4.2.2 Pengaruh Total Modal dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Secara Parsial

1. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,172 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,16 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 13$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $2,172 > 2,17$ dan nilai signifikan $0,049 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Pratiwi, 2019) menyimpulkan bahwa total modal berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Total modal dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin tinggi modal perusahaan berarti biaya dari masing-masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba bersih.

2. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Penjualan *tidak* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,766$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,16$ ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 13$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,766 < 2,16$ dan nilai signifikan $0,458 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Diana et al., 2021) menyimpulkan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. Hal ini terjadi karena peningkatan penjualan yang terjadi tidak diikuti oleh peningkatan laba dengan kata lain tidak mempengaruhi laba bersihnya serta perusahaan tidak dapat mengontrol naiknya beban penjualan dan administrasi umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa Total Modal dan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020, dengan dibuktikan hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,947 > 3,81).
2. Berdasarkan hasil uji t secara parsial diketahui bahwa Total Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020. Hal ini dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$.
3. Berdasarkan hasil uji t secara parsial diketahui bahwa Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2020. Hal ini dibuktikan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperpanjang periode pengamatan serta memperluas daerah penelitian. Disamping itu juga diharapkan untuk menguji variabel lain yang diduga kuat dapat mempengaruhi laba.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan meningkatkan laba dengan berfokus pada penjualan dan modal sendiri. Meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan cara menjual kualitas barang yang baik dan variasi kendaraan serta meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Selain itu, meningkatkan modal sendiri diperoleh dari jumlah modal pemilik yaitu dari pemilik dan yang tertanam di dalam usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2001). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amirullah. (2005). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Apriliani, R. (2018). "Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok". *Jurnal Lentera Akuntansi*, 3(2), 46–64.
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Basu, Swastha . (2005). *Penjualan*.Yogyakarta:Liberty.
- _____ (2010). *Manajemen Pemasaran : Analisa dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta:BPFE UGM.
- Erpurini, W. (2018). "Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pt. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016". *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(2), 32–44.
- Eva Ariesti. (2008). *Pengaruh volume penjualan buku cetak terhadap peningkatan laba bersih*. Semarang:Unes.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alpabeta.
- Fani, J., Bangun, D. S. B., & Saragi, E. (2021). "Pengaruh Hutang, Modal, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018". *Jurnal Manajemen*, 7(1), 25–42.
- Fuad, M. dkk. (2003). *Pengantar Bisnis*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____ (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M., Dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Handoko, Hani, T. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:BPFE.
- _____ (2005). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:BPFE.
- Harahap, Sofyan S. (2001). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendriksen, E. S. (2004). *Teori Akuntansi*. Jakarta:Erlangga.
- Hidayanti, F., Yahdi, M., & DP, R. W. (2018). "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)". *1*(1), 399–406.
- Horngren, Charles T., dkk. (2009). *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawan, M. R. N. (2016). "Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan". *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(2), 169–181.
- Jawad, N. A. (2016). *Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan*. *04*(01), 67–80.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- _____ (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Kristianti, A. (2021). "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017". *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*, *1*(1), 60–76.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi ke-4. Jakarta:Erlangga.

- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan*. Surakarta:Yudistira.
- Michelle, dan Megawati. (2005). *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Pengamatan Tahun 2001-2004)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Munawir, H.S. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Noor, Juliansyah. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* Jakarta:PT. Gramedia.
- Novia, Sagala, D., Steven, & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 71–80.
- Nugraha, Listyawan Ardi. (2011). *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paranesa, G. N., Cipta, W., & Yulianthini, N. (2016). "Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada UD Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014". *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Purnamasari, E. D. (2019). "Pengaruh Penjualan dan Debet To Equity Ratio terhadap Laba Bersih Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI Periode 2012-2018". *Majalah Ilmiah Manajemen*, 08(02), 66–70.
- Puspitasari, G. (2017). "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 1(2), 100–113.
- Rahardjo, Budi. (2000). *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Penjualan*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

_____ (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta:Gramedia.

Riyanto, Bambang. (2006). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi ketujuh .Yogyakarta. BPFE-UGM.

Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.

Stanton, William J. (2003). *Prinsip Pemasaran (terjemahan)*. Jakarta:Erlangga.

Subramanyam, KR, dkk. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.

Suharyadi dan Purwanto. (2014). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta:Salemba Empat.

Swastika, I Kadek. (2010). *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Penjualan Dupa Pada CV. Gopala Bhakti Sakti Denpasar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Undiksha Singaraja.

Tampubolon, Manahan. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta:Mitra Wacana Media.

Weston J.Fred dan Copeland E.Thomas. (2005). *Manajemen Keuangan*. Jakarta:Binarupa Aksara.

www.idx.co.id (diakses pada tanggal 20 Januari 2021)

Zahara, A., & Zannati, R. (2018). "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI". *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164.

Lampiran 1

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 2

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

